



## Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Febriella Fauziah<sup>1\*</sup>, Firman<sup>2</sup> & Riska Ahmad<sup>3</sup>

Universitas Negeri Padang, Indonesia

### ABSTRACT

The curriculum aims to improve and optimize students so that they can become graduates who can be adaptive, flexible and altruistic in the global labor market. The curriculum requires students to be able to utilize and master technology that continues to develop and advance according to the times. So that these changes also align with educational goals, especially curriculum adjustments which are now called the independent learning curriculum. An effective independent learning curriculum must reflect a philosophy of goals, objectives, learning experiences, instructional resources, and assessment. In order for the implementation of the independent learning curriculum to be effective, the teacher must be involved in the development process. In particular Guidance and Counseling (BK) teachers have an important role in success in school as an extension of the hand that can diagnose and identify the needs of students. BK teachers are required to be skilled in optimizing the effectiveness of learning and improving the quality of education using the most suitable learning approaches/methods for students. Implementation of the independent learning curriculum so that it becomes a guide that is relevant and right on target and requires BK teachers as implementers of the independent learning curriculum so that it runs effectively. In writing this paper, the author uses a descriptive qualitative research method using a library approach.

### ARTICLE HISTORY

Submitted 17 December 2022  
Revised 24 December 2022  
Accepted 31 December 2022

### KEYWORDS

Guidance and counseling teachers; Free Learning Curriculum

### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

Fauziah, F. Firman. & Ahmad, R. (2022). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*. 10 (2), 53-56.

### \*CORRESPONDANCE AUTHOR

[febriella0702@gmail.com](mailto:febriella0702@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Optimalisasi peran guru bimbingan dan konseling terus mengalami tantangan di era revolusi 4.0 menuju society 5.0 (Fadli, Mudjiran, Ifdil, & Amalianita. 2019). Keberadaan guru BK menjadi salah elemen penting di sekolah untuk mendampingi peserta didik dalam mencapai perkembangannya (Firman, 2018). Sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling menyediakan layanan bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Hal ini dapat dikaitkan dengan mendukung program merdeka belajar sebagai bentuk mengsucceskan kurikulum terbaru yang dapat menghasilkan siswa-siswi lulusan yang adaptif, fleksibel, dan altruistik agar dapat bersaing di pasar dunia kerja secara global (Suriadi, Firman, & Ahmad, 2021).

Pelaksanaan pelayanan konseling membutuhkan transformasi dan kebijakan terhadap program merdeka belajar. Guru BK harus memiliki kreatifitas, dan inovasi yang menunjang pelaksanaan konseling. guru BK perlu meningkatkan kemampuan literasi digital agar menyesuaikan dengan peserta didik yang lahir dan berkembang di dunia digital. Munculnya gaya hidup, kecanduan game online, cyberbullying, turunnya moral dan etika akibat globalisasi yang menghilangkan batas usia, lokasi, dan sebagainya. Sehingga guru Bk dapat bertransformasi memiliki kecakapan konseling multicultural.

Guru BK membutuhkan kesiapan untuk mencapai profesionalitas dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar agar implementasi tercapai dengan baik dan tepat sasaran pada peserta didik. sehingga perlu dirumuskan secara jelas peran guru bimbingan dan konseling dalam mensukseskan implementasi kurikulum merdeka belajar. Perumusan peran ini sangat penting dalam upaya meningkatkan eksistensi guru BK dan penghargaan dari pihak lain, selain itu perumusan peran ini akan memberi dampak yang konstruktif bagi peningkatan kinerja guru BK. Untuk dapat memahami lebih mendalam berbagai landasan peraturan,



hakekat merdeka belajar, serta petunjuk pelaksanaan program merdeka belajar. Dari perspektif ini berarti kemampuan konselor untuk mengatur perannya sejalan dengan kebijakan merdeka belajar menjadi sangat penting. Oleh karena itu, kemampuan mengatur diri dalam konteks menjalankan tugas profesi sangat diperlukan. Tulisan ini akan membahas peran-peran yang dapat dilakukan oleh guru BK dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.

Artikel ini membahas tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan kepustakaan. Sumber data sekunder didapatkan melalui artikel jurnal penelitian dan buku-buku yang relevan dengan tujuan penelitian, sedangkan sumber data primer dari peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan mengelompokkan sumber data lalu disajikan dalam pembahasan. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*).

## PEMBAHASAN

Guru bimbingan dan konseling dalam implementasi kurikulum merdeka merupakan sebuah tantangan yang mengharuskan guru bimbingan dan konseling memberikan pelayanan yang sesuai dengan tuntutan program merdeka belajar. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran dalam memberikan layanan konseling/terapi konsultasi, koordinator, konsultan, agen perubahan, asesor, pengembang karir, dan agen perubahan. Shertzer & Stone, (1981); Barruthidan Robinson (1987); Gibson & Mitchell (2011); Nursalim (2015) telah mengidentifikasi berbagai peran utama guru bimbingan dan konseling yaitu

### 1. Konselor sebagai seorang konselor

Konselor yang memiliki pribadi mantap, akan sangat menyadari profesinya, yang harus ditunjang dengan kompetensi-kompetensi pribadi, akademik, sosial dan profesional. Efektivitas konseling sangat ditentukan oleh kualitas pribadi konselor. Konseling yang efektif bergantung pada kualitas hubungan antara klien dengan konselor. Pentingnya kualitas hubungan konselor dengan klien ditunjukkan melalui kemampuan konselor dalam kongruensi (*congruence*), empati (*empathy*), perhatian secara positif (*unconditional positive regard*), dan menghargai (*respect*) kepada klien.

### 2. Konselor sebagai seorang konsultan

Konselor sekolah sebagai konsultan bagi siswa Dalam proses pembelajaran siswa setiap guru mempunyai keinginan agar semua siswanya dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan. Harapan tersebut seringkali kandas dan tidak bisa terwujud, karena banyak siswa tidak seperti yang diharapkan. Konselor sebagai konsultan dapat membantu siswa yang mengalami berbagai macam kesulitan dalam belajar.

### 3. Konselor sebagai agen perubahan

Konselor disebut sebagai pioner dalam Pendidikan Karakter di Sekolah karena konselor secara khusus memiliki tugas untuk membantu siswa mengembangkan kepedulian sosial dan masalah-masalah kesehatan mental, dengan demikian konselor sekolah harus sangat akrab dengan program pendidikan karakter, konselor sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung berkewajiban menyelenggarakan program pelayanan yang bernuansa nilai-nilai pendidikan karakter.

### 4. Konselor sebagai seorang agen pencegahan utama (a primary prevention agent)

Sebagai agen pencegah yang utama, peranan konselor yang ditekankan adalah sebagai agen untuk mencegah perkembangan yang salah dan mencegah terjadinya masalah. Peran konselor sebagai agenpencegah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang bersifat antisipatif, minimal usaha-usaha yang bersifat preventif. Misalnya bimbingan konseling berperan sebagai layanan informasi, pelatihan, penempatan dan penyaluran.

### 5. Konselor sebagai Koordinator

Para konselor sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengkoordinasikan berbagai macam kegiatan bimbingan dengan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya. Para konselor sekolah di sekolah juga diperlukan untuk mengkoordinasikan kontribusi dari para profesional lain yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan seperti psikologi, pekerjasosial, dan sebagainya.

#### 6. Konselor sebagai Agen orientasi.

Para konselor sekolah juga memiliki peran sebagai agen orientasi. Sebagai fasilitator perkembangan manusia, para konselor di sekolah perlu mengakui pentingnya orientasi anak didik tentang (terhadap) tujuan sekolah dan lingkungan sekolahnya. Sebagai agen orientasi untuk membawa pengalaman pendidikan awal anak merupakan (menjadi) suatu pengalaman yang positif bagi anak.

#### 7. Konselor sebagai Asesor.

Para konselor sekolah juga memiliki peran sebagai asesor, yakni melakukan asesmen kepada peserta didik berdasarkan data hasil tes maupun non tes. Data hasil pengukuran tersebut perlu untuk diinterpretasikan dalam rangka memperoleh pemahaman yang akurat tentang siswa beserta dengan potensi-potensinya, dampak budaya pada perkembangan siswa, dan pengaruh faktor-faktor lingkungan lain pada perilaku siswa.

#### 8. Konselor sebagai Pengembang karir.

Peran lainnya yang tak kalah pentingnya bagi para konselor di sekolah adalah sebagai pengembang karir. Pentingnya pendidikan di sekolah sebagai landasan bagi pengambilan keputusan di kemudian hari oleh anak menegaskan (menggarisbawahi) pentingnya memberikan perhatian pada perkembangan karir anak. Konselor dapat membuat kontribusi penting sebagai koordinator dan konsultan dalam mengembangkan program pendidikan karir yang terintegrasi, berkesinambungan, dan terus-menerus.

Implementasi kurikulum merdeka belajar perlu menerapkan kebijakan-kebijakan dan strategi pembelajaran yang mengasah highorder thinking skill (HOTS). Guru bimbingan dan konseling dapat menyesuaikan kurikulum dengan program merdeka belajar dalam mewujudkan proses pembelajaran menyenangkan, kreatif, dan inovatif. Kebijakan kurikulum merdeka belajar yang bersinggungan dengan peran guru bimbingan dan konseling yaitu:

##### 1. Strategi layanan BK dalam Asesmen Kompetensi Minimum

Peran guru BK dalam asesmen kompetensi minimum yaitu memberikan penilaian dengan memberikan asesmen tes ataupun non tes terhadap peserta didik mengenai kebutuhan, kondisi, dan masalah konseli sebagai bahan untuk menyusun program bimbingan dan konseling dan memberikan layanan intervensi dengan dukungan data.

##### 2. Strategi penguatan pendidikan karakter

Peran guru BK dalam strategi penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan layanan format klasikal, layanan format kelompok, layanan format individual, layanan format lapangan, dan layanan format jarak jauh. Guru BK dapat memberikan layanan dalam aspek emosional, sosial, dan moral.

##### 3. Strategi penyusunan RPL BK Satu Lembar Halaman

RPL BK tidak dikhususkan sama dengan RPP yang dibuat oleh guru mapel. Guru Bk dapat menggunakan RPL BK hanya dengan satu lembar sesuai kebutuhan dan kreasi guru BK.

##### 4. Strategi Peningkatan Kompetensi Information Computer and Technology

Peran guru BK harus terus mengembangkan kemampuan dan keterampilan berbasis teknologi, informasi, dan komunikasi dalam menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling. Layanan konseling

online/cybercounseling salah satunya, guru dan peserta didik dapat berkonsultasi tanpa harus bertemu secara langsung dan dapat dilakukan tanpa memandang jarak.

Merdeka belajar memiliki konsep yang sejalan dengan konsep *live long education* (pendidikan seumur hidup) yang menekankan pendidikan harus menyesuaikan dengan zaman. Konsep yang diusung oleh menteri pendidikan Nadiem makarim yang mengupayakan pendidikan Indonesia tidak tertinggal di negara lain. Selain itu aspek kepribadian/karakter menjadi perhatian di dalam konsep merdeka belajar. Pembentukan karakter di abad ke-21 ini menjadi sangat penting untuk menyeimbangkan antara kemampuan intelegensi dan karakter seseorang. Karena mendidik manusia hanya untuk berpikir dengan akal tanpa disertai pendidikan moral dan karakter. Program Kampus Merdeka memfasilitasi calon konselor agar siap secara teori dan praktik untuk memenuhi kebutuhan dinamis di dunia pendidikan. Selain itu aspek performance karakter menjadi perhatian yang dikembangkan dalam konsep merdeka belajar.

## SIMPULAN

Hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi merdeka belajar maka guru BK dapat mengoptimalkan perannya sebagai agen perubahan, sebagai agen pencegahan, sebagai konselor/terapis, sebagai konsultan, sebagai koordinator, sebagai asesor dan sebagai pengembang karir. Peran penting guru BK dalam pelaksanaan pelayanan dengan menggunakan beragam strategi dan teknik yang kreatif dan inovatif memenuhi tuntutan kebutuhan aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir siswa. Implementasi kurikulum kampus merdeka memfasilitasi agar guru BK siap secara teori dan praktik yang mengedepankan aspek karakter/sikap agar peserta didik dapat berkembang secara optimal.

## REFERENSI

- Baruth, L. G., & Robinson, M. L. (2016). *Multicultural counseling and psychotherapy: A lifespan approach*. Routledge.
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.
- Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(1), 1-29.
- Nursalim, M. (2015). *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Erlangga.
- Shertzer & Stone. (1981). Development and evaluation of an inventory for rating counseling. *The Personnel and Guidance Journal*, 44(3), 267-276.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2011). *Guidance and Counseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadli, R. P., Mudjiran, M., Ifdil, I., & Amalianita, B. (2019). Peluang dan tantangan bimbingan karir di sekolah menengah kejuruan pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 102-108.
- Firman, F. (2018). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Arah Karier Siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. <https://osf.io/preprints/inarxiv/wqxun/>
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165-173